

PERSEPSI MAHASISWA FTIK IAIN KERINCI TERHADAP PENGUNAAN CHATGPT UNTUK Mendukung Pembelajaran Di ERA Digital

T. Mairisiska¹, N. Qadariah²

¹Tadris Kimia, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

²Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

e-mail: titimairisiska88@gmail.com¹, ns.qadariah@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan teknologi seperti ChatGPT telah membawa manfaat, tantangan, dan tekanan baru dalam dunia pendidikan. Banyak perdebatan yang terjadi diantara kalangan akademisi tentang manfaat dan dampak penggunaan ChatGPT pada dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT pada dunia Pendidikan, hal ini sangat penting karena mahasiswa merupakan salah satu pengguna ChatGPT. Jenis penelitian yang digunakan adalah mix method (kuantitatif dan kualitatif). Responden penelitian adalah mahasiswa FTIK IAIN KERINCI yang berjumlah 30 orang. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap kemudahan dalam menggunakan ChatGPT, meningkatkan pengetahuan, merasa puas terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu serta meningkatkan keaktifan belajar dengan bantuan ChatGPT. Tetapi disisi lain, penggunaan ChatGPT belum bisa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Adanya kekhawatiran mereka terhadap penilaian yang tidak adil dan resiko plagiat yang dapat menurunkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan tentang integrasi ChatGPT dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Kata kunci: ChatGPT; Mahasiswa; Pendidikan; Persepsi

Abstract

Technological developments such as ChatGPT have brought new benefits, challenges and pressures to the world of education. There is a lot of debate among academics about the benefits and impact of using ChatGPT in education. The aim of this research is to see how students perceive the use of ChatGPT in education, this is very important because students are one of the users of ChatGPT. The type of research used is a mix method (quantitative and qualitative). The research respondents were 30 students of FTIK IAIN KERINCI. The research data was obtained by distributing questionnaires and conducting interviews. The research results showed that students gave a positive perception of the ease of using ChatGPT, increased knowledge, felt satisfied with the speed and accuracy of answers provided by ChatGPT, increased efficiency and effectiveness of time and increased learning activity with ChatGPT. But on the other hand, students also feel that the use of ChatGPT has not been able to increase their motivation and activeness in learning. There are their concerns about unfair judgments and the risk of plagiarism which can reduce critical thinking skills. Based on the results of this study, the researchers suggest further research on the integration of ChatGPT in Education so that it can increase motivation in learning.

Keywords: ChatGPT; Student; Education; Perception

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sekarang ini memasuki era digital, dimana teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak hal-hal baru di dunia Pendidikan seiring berkembangnya teknologi. Salah satu teknologi tersebut adalah hadirnya ChatGPT. ChatGPT dirilis pada 30 November 2022, sejak dirilis ChatGPT menjadi aplikasi dengan popularitas tertinggi dalam sejarah. Pada bulan Januari 2023 tercatat pengguna aktifnya mencapai 100 juta pengguna (Haque et al., 2022). ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) adalah kecerdasan buatan model bahasa yang dikembangkan oleh Open AI yang dapat menghasilkan teks atau suara yang mirip dengan manusia. Penggunaannya dalam dunia pendidikan memberikan potensi manfaat yang besar, seperti meningkatkan keterlibatan para pelajar, meningkatkan pengalaman belajar, dan meningkatkan cara mengajar (Diantama, 2023).

ChatGPT terus mendapat perhatian besar dan semakin banyak digunakan oleh pelajar termasuk mahasiswa. Kemunculan dan perkembangan teknologi seperti ChatGPT memberikan manfaat, tantangan dan tekanan baru di dunia pendidikan. ChatGPT mendukung model pembelajaran di era digital ini, dimana belajar pada saat ini tidak terbatas ruang dan waktu. Proses pendidikan di perguruan tinggi pada saat ini berbasis pada keaktifan mahasiswa (student center learning), mahasiswa secara mandiri harus aktif menggali informasi berdasarkan pada alat dan media pembelajaran (Aiman & Imas, 2023).

ChatGPT memiliki fungsi menjawab berbagai pertanyaan dengan akurat, membantu pelajar menyelesaikan tugas (Zhai, 2023), membantu mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahan seperti penulisan esai dan karya tulis ilmiah (Munawar et al., 2023). Selain itu, ChatGPT berpotensi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Muñoz et al., 2023). ChatGPT juga mendukung pembelajaran secara mandiri (Firat, 2023). Keuntungan dan kemudahan yang diberikan oleh ChatGPT sangat menarik penguannya termasuk mahasiswa. Namun di sisi lain, ChatGPT memberikan banyak tantangan dan resiko di dunia Pendidikan. Salah satu tantangan tersebut adalah kesulitan untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap mahasiswa. Adanya resiko plagiat pada saat pengerjaan tugas atau ujian (Sun, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Khalil and Er (2023) meneliti keorisinalitas tulisan mahasiswa dengan menggunakan alat pendeteksi plagiat, mereka menemukan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh ChatGPT sangat sulit dibedakan dari tulisan yang dibuat oleh manusia. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran para akademisi di dunia pendidikan.

Dua bulan setelah dirilis, beberapa akademisi mendeteksi seperlima pelajar menggunakan ChatGPT pada penyelesaian tugas yang diberikan pada saat belajar. Sebuah survey mengungkapkan bahwa hampir 89% mahasiswa Amerika menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dan 53% menggunakannya untuk menulis makalah. Selain itu, 48% siswa menggunakan Chat GPT selama ujian dan 22% menggunakan Chat GPT untuk membuat karya tulis ilmiah (McGee, 2023). Melihat fenomena ini, beberapa universitas dan sekolah di luar negeri telah melarang penggunaan ChatGPT dan menganggapnya sebagai "ancaman" dan sebuah "wabah pendidikan". Seperti dikutip dalam artikel Setiawan dan Luthfiyani (2023) bahwa Rosenzweig menyatakan di Los Angeles Unified School dan New York City Department of Education District telah melarang penggunaan ChatGPT di sekolah mereka pada bulan Desember 2022. Alasan pelarangan penggunaan ChatGPT karena berdampak negatif pada perkembangan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis para pelajar sebagai modal menuju kesuksesan akademis dan masa depan mereka. Perdebatan yang terjadi di kalangan akademisi tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan ChatGPT ini tidak bisa dihindari. ChatGPT telah membuat kemajuan yang signifikan. Namun, ada juga kekhawatiran tentang penyalahgunaannya,

Banyak penelitian, artikel bahkan seminar-seminar yang membahas tentang ChatGPT ini, kebanyakan studi dan laporan berfokus pada pengenalan ChatGPT (Halaweh, 2023; Firat, 2023; Ramadhan et al., 2023; Rahman et al., 2023) dan dampak dari penggunaan ChatGPT (Sullivan et al., 2023; Zhai, 2023; Spitzer, 2023; Subiyantoro et al., 2023). Dari penelitian yang sudah ada, masih sedikit yang meneliti tentang bagaimana persepsi mahasiswa sebagai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mereka. Padahal, melihat persepsi mahasiswa sangat penting karena akan berdampak terhadap proses pembelajaran, motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi akademik mereka. Penelitian tentang persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, penerimaan atau pandangan seseorang atau kelompok terhadap sesuatu hal. Persepsi tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pengembangan atau perbaikan proses pembelajaran (Irawati & Santaria, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran saat ini. Aspek atau indikator yang akan diuji pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang kemudahan penggunaan ChatGPT, peningkatan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan menggunakan ChatGPT, kepuasan mahasiswa terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban atau respon yang diberikan oleh ChatGPT, serta persepsi mahasiswa terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan belajar dengan bantuan ChatGPT.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan bantuan google form. Kuesioner yang disebarkan adalah kuesioner tertutup dengan skala likert yang disajikan dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, anggapan, tanggapan individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Responden penelitian adalah mahasiswa FTIK IAIN KERINCI yang berjumlah 30 orang mahasiswa, dimana semua responden sudah mengetahui tentang ChatGPT dan pernah menggunakan ChatGPT.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 16 pernyataan. Pernyataan tersebut dikelompokkan kedalam indikator-indikator sesuai dengan variabel penelitian, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
1		ChatGPT mudah digunakan dan diakses	0,681	0,482	Valid
2	Kemudahan	Saya lebih mudah menyelesaikan tugas kuliah dengan menggunakan ChatGPT	0,716	0,482	Valid
3		Uraian atau jawaban yang diberikan oleh ChatGPT mudah dipahami	0,650	0,482	Valid
4		ChatGPT membantu saya mencari pengetahuan baru	0,705	0,482	Valid
5	Pengetahuan	ChatGPT dapat membantu saya meningkatkan pemahaman tentang suatu materi	0,622	0,482	Valid
6		ChatGPT dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis saya	0,587	0,482	Valid

No	Indikator	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
7		ChatGPT meningkatkan pemahaman saya terhadap inovasi teknologi	0,495	0,482	Valid
8		ChatGPT sangat menarik dan menyenangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran	0,779	0,482	Valid
9		Saya sangat puas dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT	0,600	0,482	Valid
10	Kepuasan	Saya sangat puas dengan kecepatan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	0,591	0,482	Valid
11		ChatGPT membantu saya menggunakan waktu seefisien mungkin	0,580	0,482	Valid
12		Saya sering menggunakan CHatGPT	0,620	0,482	Valid
13	Motivasi	ChatGPT dapat memotivasi saya untuk belajar	0,678	0,482	Valid
14		ChatGPT dapat memotivasi saya untuk menulis karya tulis ilmiah	0,675	0,482	Valid
15		ChatGPT membuat saya lebih aktif untuk belajar	0,621	0,482	Valid
16	Keaktifan	ChatGPT meningkatkan kreativitas saya dalam belajar	0,682	0,482	Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan seluruh butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemudahan	0,897	Reliabel
Pengetahuan	0,785	Reliabel
Kepuasan	0,763	Reliabel
Motivasi	0,821	Reliabel
Keaktifan	0,734	Reliabel

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (Crobach Alpha) per indikator lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel (dapat diandalkan). Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas maka instrumen kuesioner yang sudah di susun dapat dipakai pada tahap penelitian selanjutnya.

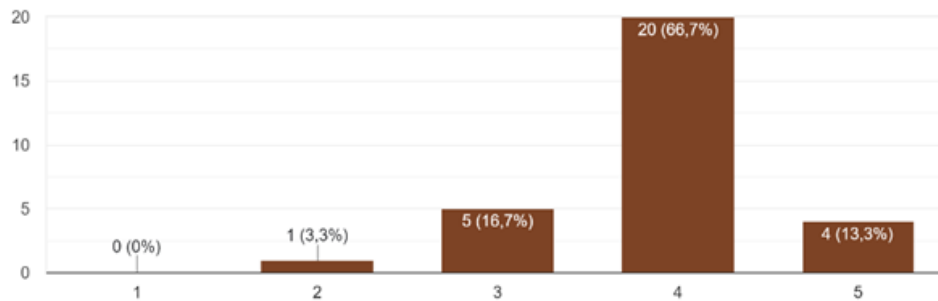
Selain menggunakan instrumen kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan 5 orang responden yang sudah mengisi kuesioner tersebut. 5 orang responden tersebut dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana responden tersebut sudah menggunakan ChatGPT setidaknya 3 kali dalam proses pembelajaran mereka, mereka memahami tentang ChatGPT dan mereka bersedia untuk diwawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan sesuai dengan indikator persepsi mahasiswa yang diteliti yaitu

bagaimana pendapat mereka tentang kemudahan yang diberikan ChatGPT, peningkatan pengetahuan yang mereka dapat dengan menggunakan ChatGPT, kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT, peningkatan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan ChatGPT dan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan ChatGPT. Hasil wawancara dengan menggunakan lima indikator persepsi mahasiswa tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 30 orang mahasiswa FTIK IAIN KERINCI disajikan dalam bentuk grafik untuk setiap pernyataan yang ada di kuesioner. Berikut adalah grafik presentase hasil penelitian untuk indikator yang pertama yaitu indikator kemudahan dalam menggunakan ChatGPT.

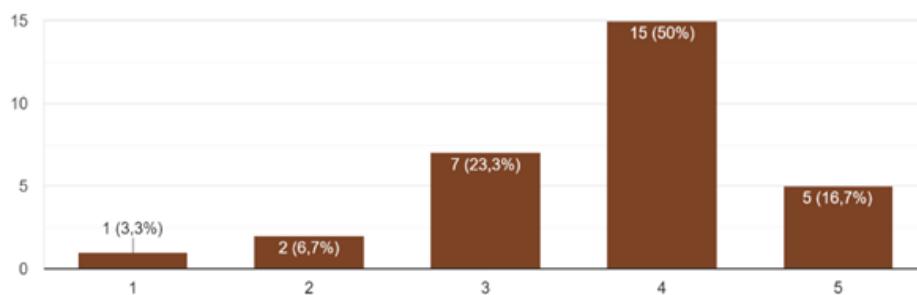
1. ChatGPT mudah digunakan dan diakses
30 jawaban



Gambar 1. Grafik Responden Untuk Pernyataan 1

Gambar 1 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 66,7% responden setuju bahwa ChatGPT mudah digunakan dan diakses. 16,7% responden kurang setuju, 13,3% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju.

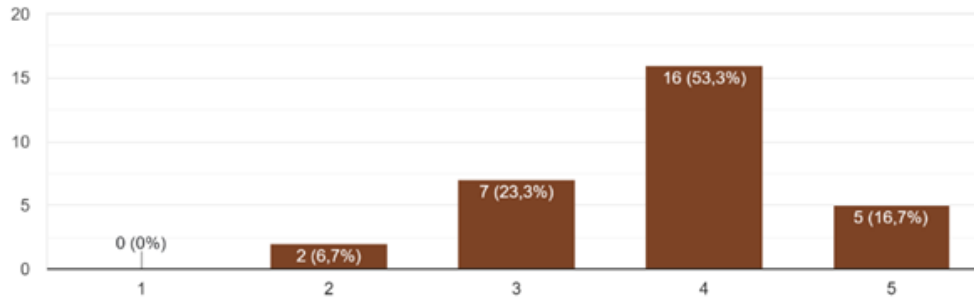
2. Saya lebih mudah menyelesaikan tugas kuliah dengan menggunakan ChatGPT
30 jawaban



Gambar 2. Grafik Responden Untuk Pernyataan 2

Gambar 2 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 50% responden setuju bahwa ChatGPT mempermudah mereka menyelesaikan tugas kuliah. 23,7% responden kurang setuju, 16,7% sangat setuju, 6,7% tidak setuju dan 3,3% sangat tidak setuju.

3. Uraian atau jawaban yang diberikan oleh ChatGPT mudah dipahami
 30 jawaban



Gambar 3. Grafik Responden Untuk Pernyataan 3

Gambar 3 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 53,3% responden setuju bahwa Uraian atau jawaban yang diberikan oleh ChatGPT mudah dipahami, 23,3% responden kurang setuju, 16,7% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju. Berdasarkan 3 pernyataan diatas yang termasuk kedalam indikator kemudahan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju bahwa ChatGPT mudah digunakan.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang kemudahan penggunaan ChatGPT dapat dilihat dari table 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Wawancara Indikator Kemudahan

Responden	Hasil Wawancara
1	ChatGPT mudah digunakan tapi harus menggunakan jaringan internet yang bagus supaya aksesnya juga cepat
2	Dengan bantuan ChatGPT tugas yang diberikan oleh dosen lebih mudah saya selesaikan, tapi hal ini membuat saya malas berpikir dan mencopy pastekan hasil jawabannya kedalam tugas dan tulisan saya.
3	ChatGPT membuat proses belajar jadi lebih mudah. Apalagi ketika kita tidak dapat menemukan ide untuk sebuah tulisan atau tugas yang diberikan dosen, dengan bantuan ChatGPT kita bisa menemukan ide-ide baru.
4	Jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan pada ChatGPT mudah saya pahami karena bahasa dan uraiannya dijelaskan secara terperinci. Tapi terkadang saya tidak tau dengan kebenaran jawabannya.
5	Dengan adanya ChatGPT saya tidak perlu stress lagi menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh dosen karena semua pertanyaannya bisa saya jawab dengan bantuan ChatGPT.

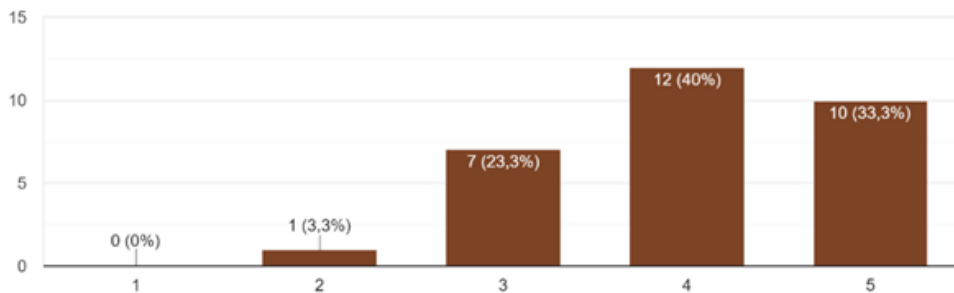
Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa pada indikator kemudahan dalam menggunakan ChatGPT, mahasiswa setuju terhadap kemudahan-kemudahan yang diberikan ketika mereka menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajarannya. ChatGPT memberikan informasi dan membantu menyelesaikan berbagai tugas. ChatGPT bisa menanggapi pertanyaan kecuali pertanyaan yang dianggap ilegal atau mengandung kekerasan. Untuk mengakses ChatGPT cukup mudah, yaitu dengan mengunjungi situs resmi OpenAI, login ke akun OpenAI, memilih opsi "untuk penggunaan pribadi", memilih fitur yang diinginkan, kemudian mengetikkan informasi yang kita cari (Supriyadi, 2022).

ChatGPT membantu pelajar dalam memahami konsep-konsep yang sulit mereka pahami dan penjelasannya juga mudah dipahami (Ramadhan et al., 2023). ChatGPT adalah

kecerdasan buatan yang mampu berinteraksi dan memudahkan menyelesaikan tugas (Aiman & Imas, 2023). Kemudahan lain adalah menjawab pertanyaan dengan cepat dalam bentuk teks ataupun suara (Shidiq, 2023). Namun penggunaan ChatGPT harus disikapi secara lebih bijaksana lagi, pengguna ChatGPT harus dibekali pemahaman nilai moral dan etika agar penggunaannya menjadi lebih bertanggung jawab dan menghindari berbagai ketidakjujuran dalam dunia Pendidikan.

Indikator selanjutnya adalah persepsi mahasiswa tentang peningkatan pengetahuan yang mereka dapat dengan menggunakan ChatGPT. Ada 4 pernyataan yang termasuk kedalam indikator pengetahuan dimulai dari pernyataan ke-4 sampai pernyataan ke-7. Hasil respondennya dapat dilihat dari grafik berikut ini:

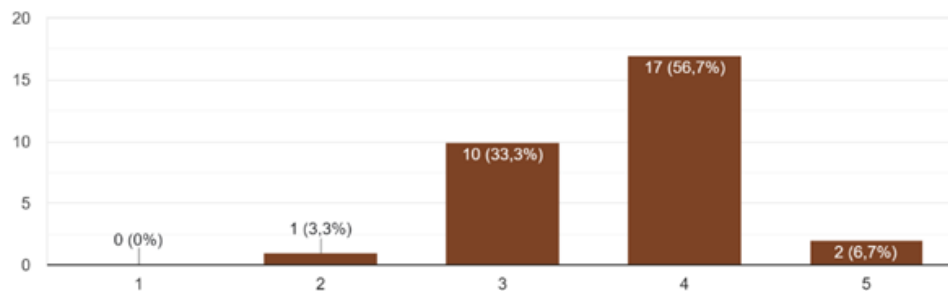
4. ChatGPT membantu saya mencari pengetahuan baru
30 jawaban



Gambar 4. Grafik Responden Untuk Pernyataan 4

Gambar 4 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 40% responden setuju bahwa ChatGPT membantu mereka mencari pengetahuan baru, 33,3% responden sangat setuju, 23,3% kurang setuju dan 3,3% tidak setuju.

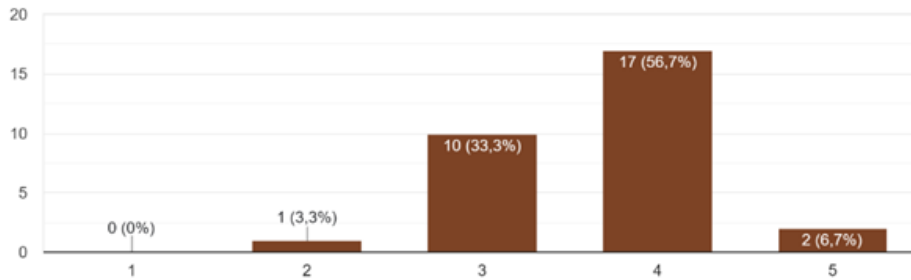
5. ChatGPT dapat membantu saya meningkatkan pemahaman tentang suatu materi
30 jawaban



Gambar 5. Grafik Responden Untuk Pernyataan 5

Gambar 5 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 56,7% responden setuju bahwa ChatGPT membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang suatu materi, 33,3% responden kurang setuju, 6,7% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju.

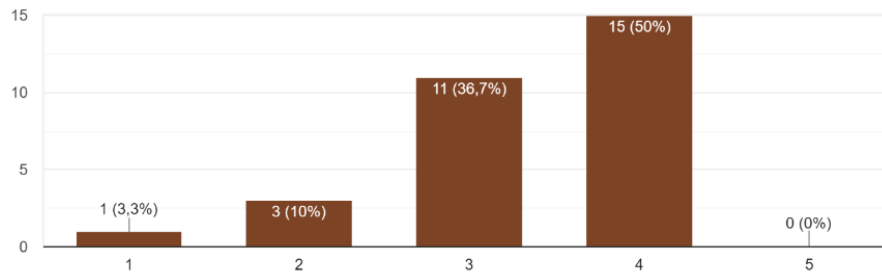
5. ChatGPT dapat membantu saya meningkatkan pemahaman tentang suatu materi
30 jawaban



Gambar 5. Grafik Responden Untuk Pernyataan 5

Gambar 5 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 56,7% responden setuju bahwa ChatGPT membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang suatu materi, 33,3% responden kurang setuju, 6,7% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju.

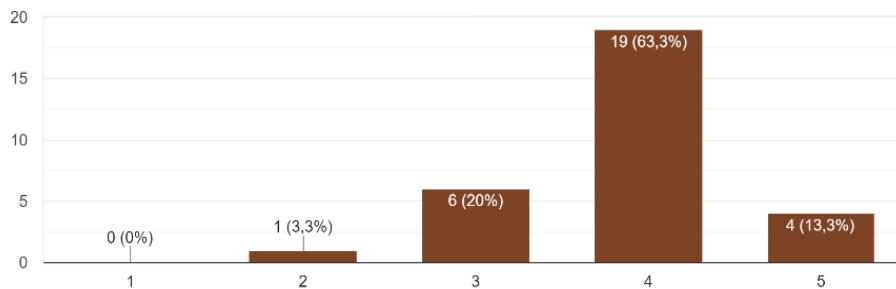
6. ChatGPT dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis saya
30 jawaban



Gambar 6. Grafik Responden Untuk Pernyataan 6

Gambar 6 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 50% responden setuju bahwa ChatGPT membantu mereka meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, 36,3% responden kurang setuju, 10% tidak setuju dan 3,3% sangat tidak setuju.

7. ChatGPT meningkatkan kemampuan saya terhadap teknologi
30 jawaban



Gambar 7. Grafik Responden Untuk Pernyataan 7

Gambar 7 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 63,3% responden setuju bahwa ChatGPT meningkatkan kemampuan mereka terhadap teknologi, 20% responden kurang setuju, 13,3% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju. Berdasarkan 3 pernyataan yang termasuk kedalam indikator pengetahuan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap suatu materi dan teknologi, tetapi sebagian mahasiswa menganggap ChatGPT belum bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang peningkatan pengetahuan yang didapat dengan menggunakan ChatGPT dapat dilihat dari table 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Wawancara Indikator Pengetahuan

Responden	Hasil Wawancara
1	ChatGPT bagus digunakan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa, tapi kita tetap membutuhkan seorang dosen untuk lebih memahami materi pelajaran.
2	Terlalu mengandalkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas akan membawa dampak kurang baik terhadap pemahaman dan cara berpikir saya. Saya juga khawatir bahwa informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT mungkin tidak dapat diandalkan atau perlu diteliti lagi.
3	Menurut saya, dengan ChatGPT kita dapat mempelajari hal-hal baru, meningkatkan pemahaman kita terhadap suatu materi, dan belajar dimana saja dan kapan saja.
4	Terlalu sering menggunakan ChatGPT akan membuat kita kehilangan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dalam belajar.
5	Dengan adanya ChatGPT kita dapat mencari informasi apa saja yang ingin kita ketahui. Hal ini akan membantu kita memperdalam pengetahuan kita. Tapi kita harus tetap menganalisa jawabannya dengan baik.

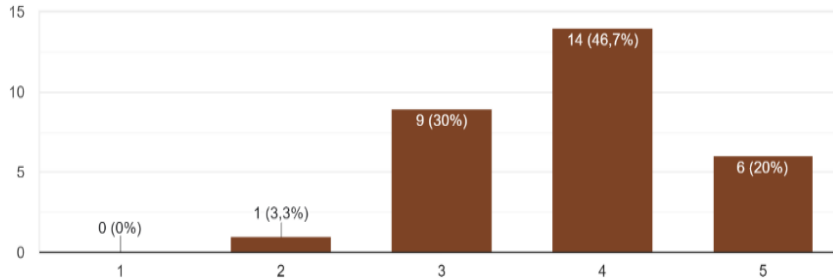
Dari hasil wawancara tentang peningkatan pengetahuan yang mereka dapat dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa setuju kalau penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Menurut Essel et al., (2022) teknologi seperti ini memberikan informasi yang sangat luas yang mendukung pembelajaran mereka. Namun, sangat penting sekali mempertimbangkan bagaimana menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis, sehingga penggunaannya dapat menciptakan pengetahuan ilmiah baru dan mendidik para profesional (Lund & Wang, 2023). Ketergantungan pada ChatGPT untuk menyelesaikan tugas dapat melanggar etika akademik mahasiswa, karena rentang terjadinya plagiarisme, mengurangi kreativitas dan berpikir kritis mahasiswa (Muhammad et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa harus mengetahui potensi dan ancaman penggunaan ChatGPT, memperhatikan etika akademik dan perlu dipikirkan langkah-langkah untuk mencegah kecurangan saat menggunakan ChatGPT dalam Pendidikan.

Penggunaan ChatGPT tidak sepenuhnya menggantikan peran manusia. Proses evaluasi tetap harus melibatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa untuk dapat memahami pemikiran dan cara berpikir mahasiswa secara lebih mendalam (Rizki et al., 2023). Selanjutnya dia memberikan saran untuk menilai mahasiswa dengan menggunakan penilaian rubrik untuk mengevaluasi kinerja siswa dan menumbuhkan motivasi untuk hasil yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa harus memiliki latar belakang atau pengetahuan awal yang memadai sehingga dapat menganalisa jawaban atau uraian yang diberikan oleh ChatGPT.

Indikator selanjutnya adalah tentang bagaimana kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT. Ada 4 pernyataan yang termasuk kedalam indikator ini, dimulai dari

pernyataan ke-8 sampai pernyataan ke-11. Hasil respondennya dapat dilihat dari grafik berikut ini:

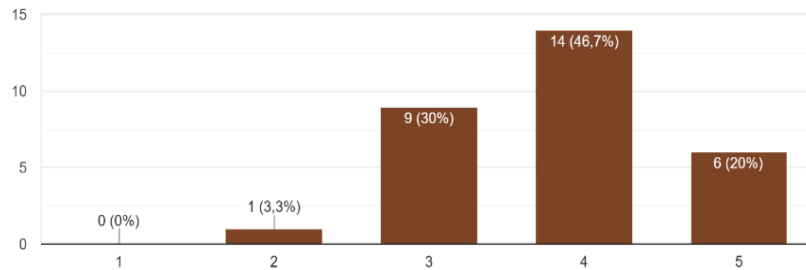
8. ChatGPT sangat menarik dan menyenangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran
30 jawaban



Gambar 8. Grafik Responden Untuk Pernyataan 8

Gambar 8 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 46,7% responden setuju bahwa ChatGPT sangat menarik dan menyenangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, 30% responden kurang setuju, 20% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju.

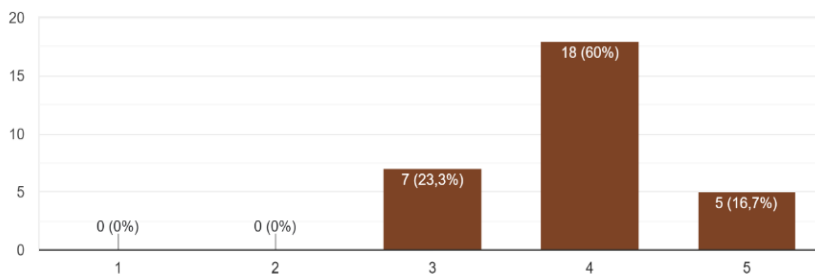
9. Saya sangat puas dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT
30 jawaban



Gambar 9. Grafik Responden Untuk Pernyataan 9

Gambar 9 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 46,7% responden merasa puas dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, 30% responden kurang setuju, 20% sangat setuju dan 3,3% tidak setuju.

10. Saya sangat puas dengan kecepatan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan
30 jawaban

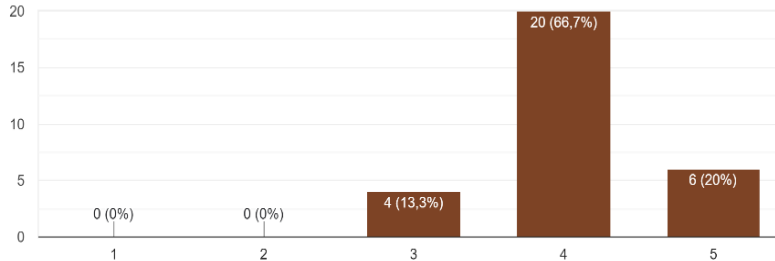


Gambar 10. Grafik Responden Untuk Pernyataan 10

Gambar 10 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 60% responden merasa puas dengan kecepatan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan, 23,3% kurang puas dan 16,7% sangat puas sekali.

11. ChatGPT membantu saya menggunakan waktu seefisien mungkin

30 jawaban



Gambar 11. Grafik Responden Untuk Pernyataan 11

Gambar 11 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 66,7% responden setuju ChatGPT membantu mereka menggunakan waktu seefisien mungkin, 20% sangat setuju dan 13,3% kurang setuju. Berdasarkan 4 pernyataan yang termasuk kedalam indikator kepuasan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan dengan kecepatan ChatGPT dalam memberikan jawaban dan membantu mereka menggunakan waktu dengan efisien, tetapi Sebagian mahasiswa merasa kurang puas dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dapat dilihat dari table 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Wawancara Indikator Kepuasan

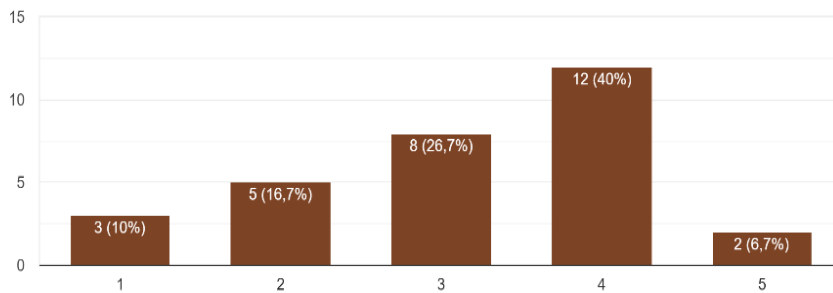
Responden	Hasil Wawancara
1	Sangat puas sekali dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT terhadap pertanyaan yang saya ajukan. ChatGPT dapat membantu menjawab dengan cepat dan diuraikan secara rinci.
2	Pengalaman saya setelah beberapa kali menggunakan ChatGPT sangat membantu saya dalam menjawab dan menyelesaikan tugas kuliah serta membantu saya mengumpulkan penelitian atau memahami topik yang jauh lebih baik dan lebih cepat. Namun, menurut saya penting sekali untuk memeriksa kembali respon yang diberikan oleh ChatGPT.
3	Saya sudah menggunakan ChatGPT beberapa kali untuk menguji kemampuannya. Saya sangat terkesan dengan kemampuannya menguraikan jawaban dari pertanyaan saya. Tapi ada sedikit kekhawatiran terhadap penyalahgunaan ChatGPT. Dosen tidak bisa menilai kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.
4	Saya menyarankan kita untuk tidak langsung percaya dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Kita perlu menganalisis jawaban dan kebenarannya terlebih dahulu
5	Saya sangat senang menggunakan ChatGPT karena kita bisa bertanya tentang apa saja dan mendapat jawaban dan uaian yang mudah kita pahami.

Dari hasil wawancara tentang kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dapat kita ambil kesimpulan bahwa mahasiswa merasa kurang puas dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh CHatGPT. Jawaban yang diberikan oleh ChatGPT perlu dianalis dan dicari

kebenarannya terlebih dahulu. ChatGPT tidak menjamin keakuratan seratus persen dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan pengguna (Supriyadi, 2022). Dilain sisi, mahasiswa merasa puas dengan kecepatan respon dari ChatGPT. ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu mahasiswa (Sallam, 2023). Sehingga mahasiswa bisa menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Namun timbul kekhawatiran tentang kejujuran mahasiswa dalam menulis. Kekhawatiran tersebut adalah berupa plagiat atau copy paste jawaban dari ChatGPT kedalam tugas dan tulisan mahasiswa. Kekhawatiran ini juga dikemukakan oleh Dehouche (2021), mahasiswa berpotensi menggunakan sistem ini untuk menyontek dalam tugas mereka dengan mengirimkan tulisan yang bukan karya mereka sendiri. B & C (2023) memberikan beberapa gagasan untuk menghindari ketidakjujuran mahasiswa ketika menggunakan ChatGPT. Penilaian dapat dilakukan dengan metode asesmen untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis mahasiswa dengan mengimplementasikan berbagai strategi seperti penilaian di kelas, presentasi, dan pertunjukan serta menggunakan metode penilaian otentik yang mencerminkan situasi dunia nyata.

Indikator selanjutnya adalah tentang persepsi mahasiswa terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan ChatGPT. Ada 4 pernyataan yang termasuk kedalam indikator ini, dimulai dari pernyataan ke-12 sampai pernyataan ke-15. Hasil respondennya dapat dilihat dari grafik berikut ini:

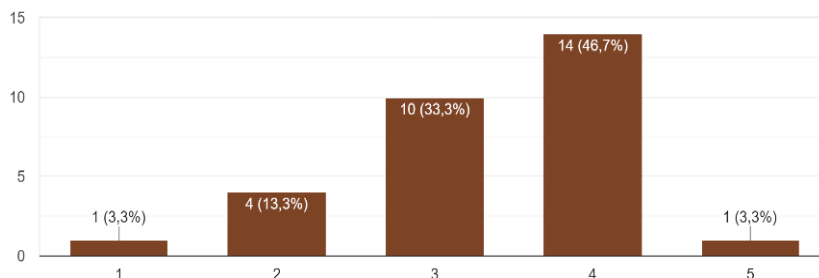
12. Saya sering menggunakan CHatGPT
30 jawaban



Gambar 12. Grafik Responden Untuk Pernyataan 12

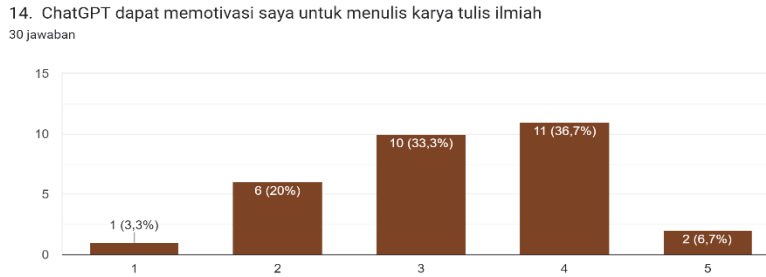
Gambar 12 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 40% responden setuju kalau mereka sering menggunakan ChatGPT, 26,7% kurang setuju, 16,7% tidak setuju, 10% sangat tidak setuju dan 6,7% sangat setuju.

13. ChatGPT dapat memotivasi saya untuk belajar
30 jawaban



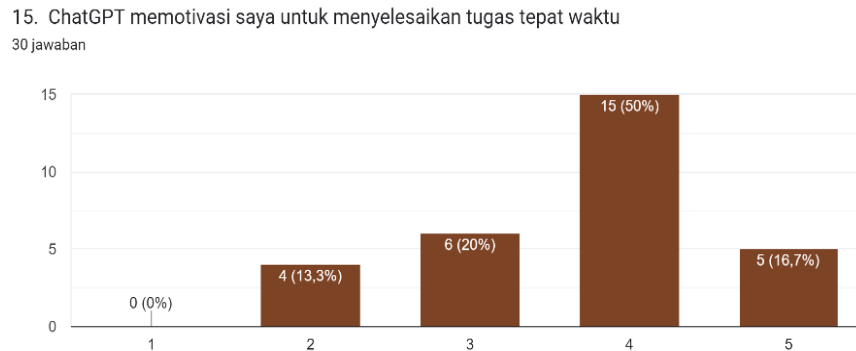
Gambar 13. Grafik Responden Untuk Pernyataan 13

Gambar 13 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 46,7% responden setuju kalau ChatGPT memotivasi mereka untuk belajar, 33,3% kurang setuju, 13,7% tidak setuju, 3,3% sangat tidak setuju dan 3,3% sangat setuju.



Gambar 14. Grafik Responden Untuk Pernyataan 14

Gambar 14 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 36,7% responden setuju kalau ChatGPT memotivasi mereka untuk menulis karya ilmiah, 33,3% kurang setuju, 20% tidak setuju, 6,7% sangat setuju dan 3,3% sangat tidak setuju.



Gambar 15. Grafik Responden Untuk Pernyataan 15

Gambar 15 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 50% responden setuju kalau ChatGPT memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, 20% kurang setuju, 16,7% sangat setuju, dan 13,3% tidak setuju. Berdasarkan 4 pernyataan yang termasuk kedalam indikator motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa ChatGPT dapat memotivasi mereka untuk belajar tetapi sebagiannya lagi merasa ChatGPT belum bisa memotivasi mereka untuk belajar dan menulis karya tulis ilmiah.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan ChatGPT dapat dilihat dari table 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Wawancara Indikator Motivasi

Responden	Hasil Wawancara
1	Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini sangat mempengaruhi cara belajar. Salah satunya ChatGPT yang merupakan inovasi di bidang Pendidikan. Inovasi ini membuat saya lebih tertantang untuk mempelajari dan menggunakannya.
2	Penggunaan ChatGPT membuat saya lebih termotivasi dalam menulis karena saya bisa menemukan ide-ide baru untuk tulisan saya dan mempercepat

Responden	Hasil Wawancara
3	penyelesaian tulisan yang saya buat Saya merasa dengan adanya ChatGPT kemampuan analisa saya semakin menurun, hal ini dikarenakan ketika saya menyelesaikan tugas saya mengcopy paste semua jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Ketika ada diskusi kelompok, saya tidak perlu lagi untuk menyiapkan diri karena pertanyaan dan jawabannya bisa kita cari dengan menggunakan ChatGPT.
4	Menurut saya, penggunaan ChatGPT dapat mempengaruhi penurunan motivasi belajar. Dengan mengandalkan ChatGPT, mahasiswa merasa tidak perlu lagi belajar dengan serius karena ada ChatGPT yang akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.
5	Penggunaan ChatGPT belum bisa membuat saya termotivasi untuk belajar. Hal paling saya khawatirkan adalah peningkatan kemampuan menulis dan berpikir.

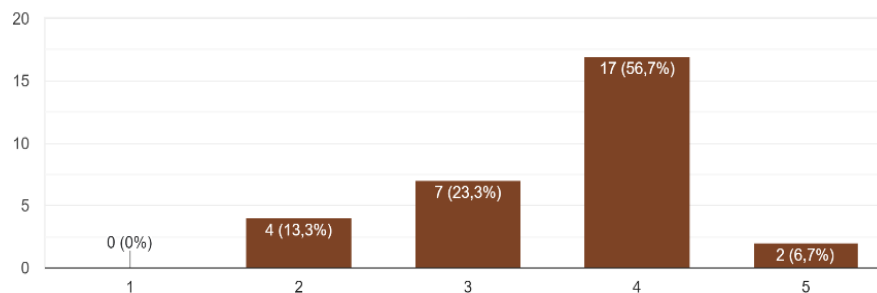
Dari hasil wawancara tentang peningkatan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan ChatGPT, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum mengalami peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan ChatGPT. Sebagian mahasiswa beranggapan mereka tidak perlu belajar dengan sungguh-sungguh karena ada ChatGPT yang akan membantu menyelesaikan masalah tugas mereka. Sebagian besar pendidik juga menilai kehadiran Chat GPT sebagai ancaman dalam segi kreativitas, inovasi serta menurunnya motivasi belajar (Wibowo et al., 2023). Hal ini tentu akan berdampak terhadap pola pemikiran mereka. Mereka jadi malas dan kemampuan menulis serta berpikir kritis mereka belum bisa ditingkatkan.

Penggunaan ChatGPT secara baik dan bijak sangat diperlukan agar ChatGPT dapat menjadi sumber belajar yang menyenangkan, inovatif dan dapat meningkatkan kreativitas serta motivasi belajar. Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk mengurangi stres atau kekhawatiran mereka, dan pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk penyelesaian tugas mereka (Haleem et al., 2022). Untuk itu, penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran perlu dipikirkan secara matang oleh akademisi agar dapat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

Indikator selanjutnya adalah tentang persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Ada 2 pernyataan yang termasuk kedalam indikator ini, yaitu pernyataan ke-16 dan ke-17. Hasil respondennya dapat dilihat dari grafik berikut ini:

16. ChatGPT membuat saya lebih aktif untuk belajar

30 jawaban

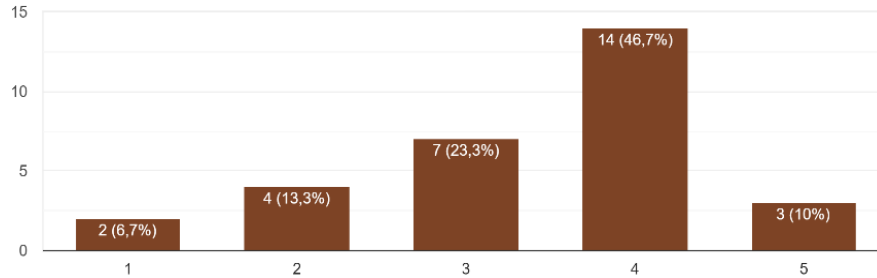


Gambar 16. Grafik Responden Untuk Pernyataan 16

Gambar 16 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 56,7% responden setuju kalau ChatGPT membuat mereka lebih aktif dalam belajar, 23,3% kurang setuju, 13,3% tidak setuju, dan 6,7% sangat setuju.

17. ChatGPT meningkatkan kreativitas saya dalam belajar

30 jawaban



Gambar 17. Grafik Responden Untuk Pernyataan 17

Gambar 17 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 46,7% responden setuju kalau ChatGPT meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar, 23,3% kurang setuju, 13,3% tidak setuju, 10% sangat setuju dan 6,7% sangat tidak setuju. Berdasarkan 2 pernyataan yang termasuk kedalam indikator keaktifan, maka dapat disimpulkan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar tetapi sebagiannya lagi merasa ChatGPT belum bisa meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari table 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Wawancara Indikator Keaktifan

Responden	Hasil Wawancara
1	Menurut saya, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran meningkatkan keaktifan saya dalam belajar. Saya lebih aktif dalam menganalisa respon yang diberikan atas pertanyaan yang saya ajukan. Tidak hanya sekedar mencopy paste jawabannya tapi saya pelajari terlebih dahulu sebelum saya menyalinnya.
2	Dengan adanya ChatGPT dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas saya dalam belajar. Saya jadi lebih aktif menulis karya tulis ilmiah karena mendapatkan ide-ide baru dengan bantuan ChatGPT.
3	Menurut saya, ChatGPT bisa mempengaruhi keaktifan kita dalam belajar. Ketika saya dan teman-teman diskusi di kelas, kami sering menggunakan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan dalam diskusi tersebut. Dengan demikian, diskusi yang kami lakukan menjadi lebih kondusif.
4	Keaktifan akan lebih meningkat dengan belajar secara biasa atau tanpa ChatGPT karena kita bisa melakukan diskusi dan berinteraksi dengan teman-teman dan dosen dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
5	Menurut saya ChatGPT belum bisa meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam belajar karena menggunakan ChatGPT sama saja dengan kegiatan mencontek.

Dari hasil wawancara tentang peningkatan keaktifan mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan ChatGPT, dapat kita simpulkan bahwa ChatGPT bisa meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Menurut (Yunus et al., 2013) keaktifan belajar dipengaruhi oleh dua

faktor yaitu eksternal yang bersumber dari luar mahasiswa dan internal yang bersumber dari dalam diri mahasiswa. Salah satu faktor internal adalah penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar. Dosen harus memikirkan alternatif dan strategi pembelajaran yang dapat menggabungkan pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa mahasiswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap kemudahan dalam menggunakan ChatGPT, meningkatkan pengetahuan, memberikan kepuasan terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban atau respon yang diberikan oleh ChatGPT, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu serta meningkatkan keaktifan belajar dengan bantuan ChatGPT. Tetapi disisi lain, mahasiswa juga merasa penggunaan ChatGPT belum bisa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Adanya kekhawatiran mereka terhadap penilaian yang tidak adil dan resiko plagiat yang dapat menurunkan keterampilan berpikir kritis. Melihat persepsi positif yang diberikan oleh mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran maka integrasi ChatGPT perlu dilakukan dalam dunia Pendidikan. Namun, mahasiswa harus mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta menganalisis kembali respon yang diberikan oleh ChatGPT. Pendidik harus mencoba mengadopsi ChatGPT dalam proses pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang relevan serta penilaian yang tepat sehingga mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT secara cerdas, bijaksana, beretika, bermoral dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, F., & Imas, K. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342451>
- Dehouche, N. (2021). Plagiarism in the age of massive Generative Pre-trained Transformers (GPT-3). *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 17–23. <https://doi.org/10.3354/ese00195>
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech/article/view/8>
- Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Tachie-Menson, A., Johnson, E. E., & Baah, P. K. (2022). The impact of a virtual teaching assistant (chatbot) on students' learning in Ghanaian higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1-19. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00362-6>
- Firat, M. (2023). How Chat GPT Can Transform Autodidactic Experiences and Open Education? Use of Technology in ODL View project Distance Education and Digital divide View project. *Department of Distance Education, Open Education Faculty, January*, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9qe8m>
- Halaweh, M. (2023). ChatGPT in education: Strategies for responsible implementation. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13036>
- Haleem, A., Javaid, M., & Singh, R. P. (2022). An era of ChatGPT as a significant futuristic

- support tool: A study on features, abilities, and challenges. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 2(4), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2023.100089>
- Haque, M. U., Dharmadasa, I., Sworna, Z. T., Rajapakse, R. N., & Ahmad, H. (2022). “I think this is the most disruptive technology”: Exploring Sentiments of ChatGPT Early Adopters using Twitter Data. *Exploring Sentiments of ChatGPT Early Adopters Using Twitter Data. ArXiv Preprint ArXiv:2212.05856*, 1–12. <http://arxiv.org/abs/2212.05856>
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264–270. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Khalil, M., & Er, E. (2023). Will ChatGPT get you caught? Rethinking of Plagiarism Detection. *Arxiv*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2302.04335>
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*, 40(3), 26–29. <https://doi.org/10.1108/LHTN-01-2023-0009>
- McGee, R. W. (2023). Is Chat Gpt Biased Against Conservatives? An Empirical Study. *An Empirical Study*, 1–19. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4359405
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)* 2, 2(1), 54–67. <http://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/221/204>
- Muhammad, J. M., Cecep, D., & Rahmat. (2023). Penggunaan chatgpt dalam pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 10(01), 58–66. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/21090>
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., Hernawati, & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>
- Muñoz, S. A. S., Gayoso, G. G., Huambo, A. C., Tapia, R. D. C., Incaluque, J. L., Aguila, O. E. P., Cajamarca, J. C. R., Acevedo, J. E. R., Rivera, H. V. H., & Arias-González, J. L. (2023). Examining the Impacts of ChatGPT on Student Motivation and Engagement. *Przestrzen Społeczna*, 23(1), 1–27. <https://socialspacejournal.eu/menu-script/index.php/ssi/article/view/156/68>
- Rahman, S., Sembiring, A., Aulia, R., Dafitri, H., & Liza, R. (2023). Pengenalan ChatGPT untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi di SMK Negeri 1 Pantai Labu. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01), 1–7. <https://www.jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/744>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Rizki, M. ., Wardana, M. D. K., & Hermawan, H. (2023). GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance. *Academia OPen*, 8(1), 1–12. [https://doi.org/10.1016/s1000-9361\(22\)00296-5](https://doi.org/10.1016/s1000-9361(22)00296-5)
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, C. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional

- assessments in higher education? *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1).
<https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Sallam, M. (2023). ChatGPT Utility in Healthcare Education, Research, and Practice: Systematic Review on the Promising Perspectives and Valid Concerns. *Healthcare*, 11(6), 887.
<https://doi.org/10.3390/healthcare11060887>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Shidiq, M. (2023). The Use of Artificial Intelligence-Based Chat-GPT and Its Challenges For The World of Education; From The Viewpoint of The Development of Creative Writing Skills. *Proceeding of 1st International Conference on Education, Society and Humanity*, 01(01), 353–357. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5614/2065>
- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 346–349.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2146>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sullivan, M., Kelly, A., & McLaughlan, P. (2023). ChatGPT in higher education: Considerations for academic integrity and student learning. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.17>
- Sun, D. W. (2023). Urgent Need for Ethical Policies to Prevent the Proliferation of AI-Generated Texts in Scientific Papers. *Food and Bioprocess Technology*, 16(5), 941–943.
<https://doi.org/10.1007/s11947-023-03046-9>
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan Chatgpt Dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 1, 54–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.252>
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., Ilham, S. R., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *PETISI*, 04(02), 69–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i2.4226>
- Yunus, M., Si, F. M., & Nafiati, D. A. (2013). Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Tahun *OSF. Io*. <https://osf.io/p7abu/download>
- Zhai, X. (2023). ChatGPT User Experience: Implications for Education. *SSRN Electronic Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4312418